



**PRAKTIK PENILAIAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM
KURIKULUM 2013 PADA KELAS X
DI SMA NEGERI 1 DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh :
Raras Luthfia Riantika
NIM 3301410050

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Mei 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Politik dan
Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M. Si
NIP. 196211201987021001

Pembimbing



Dr. At Sugeng Priyanto, M. Si
NIP. 196304231989011002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

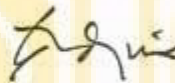
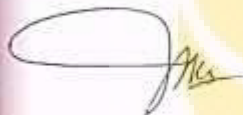
Hari : Kamis

Tanggal : 9 Juni 2016

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Andi Suhardiyanto, S.Pd., M.Si
NIP.197601122006041002

Drs. Tijan, M.Si
NIP.196211201987021001

Dr. At. Sugeng Priyanto, M.Si
NIP.196304231989011002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

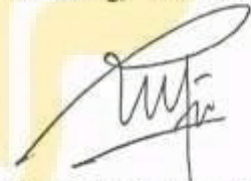


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2016



Raras Luthfia Risantika

NIM. 3301410050

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Kegagalan terbesar yang bisa kamu buat adalah ketika kamu takut untuk membuat kegagalan lagi
- Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang. Terkadang kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu. – R.A Kartini.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- Kedua orang tua saya Bapak Untung Sulamtomo dan Ibu Nuning Suspriandyati.
- Adik saya Karina Rinanda Priscilla.
- Finishia Rinta Intani, Dwi Erliana, dan Fahmi Syafiani.
- Rekan-rekan PPKn angkatan 2010.
- Almamater.

PRAKATA

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, hidayah dan karuniaNya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Praktik Penilaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas X di SMA Negeri 1 Demak” dengan lancar.

Penyusunan skripsi ini dilaksanakan guna menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dalam skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di UNNES.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Drs. Tijan, M.Si, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di UNNES.
4. Dr.At.Sugeng Priyanto,M.Si, Pembimbing Skripsi yang dengan kesabarannya telah memeberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama kuliah di jurusan Politik dan Kewarganegaraan.

6. Kasyati,S.Pd, guru PPKn SMA Negeri 1 Demak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
7. Bapak Untung Sulamtomo dan Ibu Nuning Suspriandyati, kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil.
8. Adik saya Karina Rinanda Priscilla, yang senantiasa memberikan dukungan.
9. Finishia Rinta Intani, Dwi Erliana, dan Fahmi Syafiani yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa.
10. Rekan-rekan PPKn angkatan 2010 dan Almamater saya UNNES.

Kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan demi perbaikan di masa depan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan pemebaca pada umumnya, Amin.

Semarang, Juni 2016

Peneliti,


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Raras Luthfia Risantika
NIM. 3301410050

SARI

Luthfia Risantika, Raras, 2016, *Praktik Penilaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Demak*. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Dr. At. Sugeng Priyanto, M.Si, 87 halaman.

Kata kunci: Penilaian pembelajaran, PPKn, Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter dengan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Kurikulum 2013 menerapkan 3 penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. SMA Negeri 1 Demak telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak munculnya Kurikulum 2013 dan masih adanya kesulitan dalam praktik penilaian pembelajaran menarik peneliti untuk melaksanakan penelitian mengenai praktik penilaian pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013 pada kelas X di SMA Negeri 1 Demak. Tujuan penelitian ini: (1) mengetahui praktik penilaian guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 pada kelas X di SMA Negeri 1 Demak; (2) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam praktik penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013 pada kelas X di SMA Negeri 1 Demak.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Demak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Untuk menguji objektivitas dan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis interaktif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penilaian pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Demak sudah berjalan dengan baik, namun masih belum maksimal dalam pelaksanaan penilaian pada aspek sikap.; (2) kesulitan penilaian pembelajaran adalah pada aspek sikap yang belum terlaksana dengan maksimal. Aspek penilaian sikap dirasa guru paling sulit dalam pelaksanaannya; (3) upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah sharing antar guru serta sekolah memberikan pelatihan tentang pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 kepada guru.

Saran dalam penelitian ini yaitu: dalam pelaksanaan penilaian harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam RPP serta untuk pelaporan hasil penilaian dapat disesuaikan dengan pelaksanaan penilaian. Guru perlu lebih maksimal lagi dalam praktik penilaian dalam Kurikulum 2013 terutama untuk aspek penilaian sikap yang belum terlaksana secara maksimal karena adanya kesulitan yang dialami oleh guru, agar pelaksanaan penilaian dapat terlaksana sesuai berdasarkan kurikulum 2013.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kurikulum 2013	9
B. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	14
C. Penilaian Dalam Kurikulum 2013.....	19
D. Penilaian Mata Pelajaran PPKn Dalam Kurikulum 2013	25

E. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Dasar Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Objektivitas dan Keabsahan Data.....	42
G. Prosedur Penelitian.....	43
H. Metode Analisis Data.....	43
I. Keterbatasan Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian.....	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
2. Perencanaan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum 2013	48
3. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum 2013	54
4. Laporan Hasil Pembelajaran	57
5. Kesulitan yang ditemui dalam Pelakasanaa Penilaian Pembelajaran	58
6. Faktor Penyebab Kesulitan dalam Pelaksanaa Penilaian.....	60

7. Langkah untuk Mengatasi Kesulitan dalam Pelaksanaan Penilaian.....	61
B. Pembahasan	61
1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum 2013	61
2. Pelaksanaan Penilaian pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum 2013	63
3. Laporan Hasil Penilaian pembelajaran.....	66
4. Kesulitan yang ditemui dalam Pelaksanaan Penilaian	67
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	35
------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kompetensi lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C.....	14
Tabel 2.2. Rubrik pengamatan diskusi (aspek sikap).....	32
Tabel 2.3. Rubrik pengamatan presentasi (aspek sikap).....	33
Tabel 4.1. Rubrik pengamatan diskusi (aspek sikap sosial).....	49
Tabel 4.2. Rubrik presentasi (aspek ketrampilan).....	53



DAFTAR LAMPIRAN

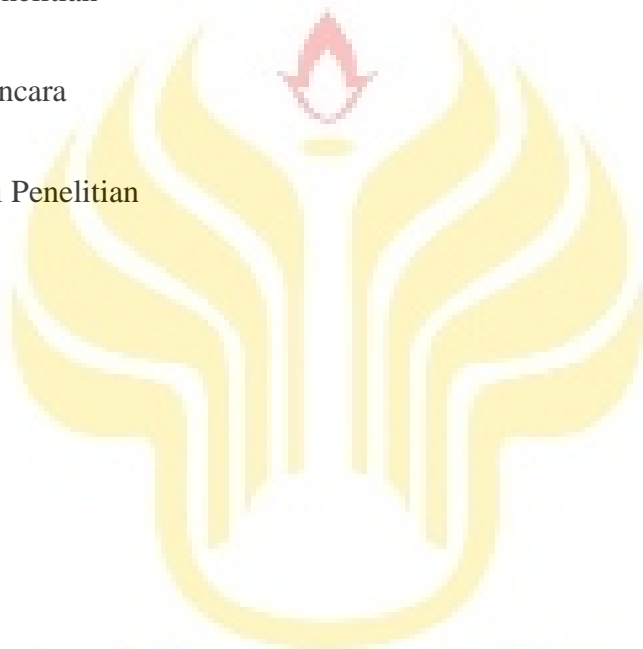
Surat Ijin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Instrumen Penelitian

Hasil Wawancara

Dokumentasi Penelitian



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum bukanlah kata yang asing dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kurikulum proses belajar dan pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan tersistem demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Untuk mencapai tujuan mulia pembelajaran tersebut, maka para pengembang kurikulum terus berbenah dan melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang diberlakukan. Tidak dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum.

Kurikulum sifatnya dinamis karena berubah-ubah sesuai perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu semakin gencar dilakukan oleh dunia Internasional, sehingga Indonesia juga dituntut dapat bersaing secara global demi mengangkat matabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia. Meskipun demikian, perubahan dan perkembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Perubahan dan

perkembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi lahir sebagai jawaban terhadap berbagai kritikan terhadap kurikulum 2006. Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki keunggulan dibandingkan kurikulum 2006.

Melalui pengembangan kurikulum 2013, kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembantuan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para

guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter dengan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter

pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya.

Keberhasilan kurikulum 2013 dalam membentuk karakter disekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari setiap aktifitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Perilaku tersebut antara lain mewujudkan dalam bentuk : kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian, dan komitmen.

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 juga dapat dilihat dari indikator-indikator perubahan sebagai berikut, (Mulyasa, 2013:132).

1. Adanya peningkatan mutu pendidikan,
2. Adanya peningkatan efisiensi dan aktivitas pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan, melalui pembagian tanggungjawab yang jelas, transparan, dan demokratis,
3. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi masyarakat.
4. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah,
5. Adanya kompetisi yang sehat antarsekolah dalam peningkatan mutu pendidikan,
6. Tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga di sekolah, bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa kewirausahaan tinggi,
7. Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, yang lebih menekankan pada belajar mengetahui, belajar berkarya, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar hidup bersama secara harmonis,
8. Terciptanya iklim yang aman, nyaman dan tertib, sehingga

pembelajaran dapat berjalan dengan tenang dan menyenangkan (*joyfull learning*), 9. Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Dalam implementasi kurikulum 2013 penilaian oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah dilakukan.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi yang telah dilaksanakan di sekolah-sekolah di Indonesia, salah satunya di SMA Negeri 1 Demak yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak diluncurkannya Kurikulum 2013 tersebut hingga sekarang. Selain itu masih adanya kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Demak. Sehingga penulis ingin mengetahui tentang bagaimana praktik penilaian dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan kesulitan yang dialami oleh guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Demak. Dengan demikian, maka penulis menyusun skripsi dengan judul “Praktik Penilaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Demak”.

B. Rumusan Masalah

Setelah di atas diuraikan mengenai latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana praktik penilaian oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 pada kelas X di SMA Negeri 1 Demak ?
2. Adakah kesulitan-kesulitan dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam praktik penilaian dalam Kurikulum 2013 pada kelas X di SMA Negeri 1 Demak ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana praktik penilaian oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 pada kelas X di SMA Negeri 1 Demak.
2. Mengetahui kesulitan-kesulitan dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam praktik penilaian dalam Kurikulum 2013 pada kelas X di SMA Negeri 1 Demak.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang tergolong dalam manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perkembangan informasi di bidang pendidikan.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi para guru khususnya mengenai praktik penilaian dalam Kurikulum 2013 di sekolah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang kesulitan-kesulitan dan upaya yang dilakukan oleh guru dalam praktik penilaian di sekolah dalam Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pengetahuan mengenai praktik penilaian dalam Kurikulum 2013.
- c. Penelitian ini memperkaya khasanah bagi masyarakat umum, sehingga masyarakat dapat mengetahui bagaimana praktik penilaian dalam Kurikulum 2013 disekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

E. Batasan Istilah

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi yang diterapkan Pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 juli 2013, dan kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah.

2. PPKn

Menurut kurikulum 1994 (Depdiknas,1993) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

3. Penilaian

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, selain itu penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan, misalnya proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang sekarang ini digunakan disekolah-sekolah sebagai acuan dasar pengajaran. Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 juli 2013, dan kurikulum 2013 ini sudah dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 juga merupakan pengembangan atau penyempurnaan dari kurikulum yang ada sebelumnya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang lebih menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi fondasi bagi tingkat berikutnya. Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku

sehari-hari. Dalam implementasi kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Dalam kurikulum 2013, penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Penilaian kelas dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

a) Belajar tuntas

Peserta didik yang belajar lambat perlu diberi waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan peserta didik pada umumnya. Untuk kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan, peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan atau kompetensi berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

b) Autentik

Penilaian autentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah dengan menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penilaian autentik mengukur apa yang diketahui dan yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

c) Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung dan setelah usai, melalui berbagai jenis ulangan (ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, atau ulangan kenaikan kelas). Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil.

d) Menggunakan teknik yang bervariasi

Teknik penilaian yang dipilih dapat berupa tertulis/lisan, unjuk kerja, proyek produk, portofolio, pengamatan, dan penilaian diri, disesuaikan dengan kompetensi yang diinginkan.

e) Berdasarkan acuan kriteria

Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan, misalnya ketuntasan belajar minimal (KKM), yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana dan guru), dan karakteristik peserta didik.

Muhammad Nuh (Imas dan Berlin, 2014:) mengatakan bahwa Kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Adapun ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar ialah:

- a) Menuntut kemampuan guru dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak–banyaknya karena siswa zaman sekarang telah mudah mencari informasi dengan bebas melalui perkembangan teknologi dan informasi.
- b) Siswa lebih didorong memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun memiliki kemampuan berfikir kritis.
- c) Memiliki tujuan agar terbentuknya generasi produktif, kreatif, inovatif, dan kreatif.
- d) Khusus untuk tingkat SD, pendekatan *tematik integrativemember* kesempatan siswa untuk mengenal dan memahami suatu tema dalam berbagai mata pelajaran.
- e) Pelajaran IPA dan IPS diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Terdapat empat aspek yang menjadi fokus dalam rencana implementasi kurikulum 2013.

- a) Kompetensi guru dalam pemahaman substansi bahan ajar, yang menyangkut metodologi pembelajaran, yang nilainya pada pelaksanaan uji kompetensi guru (UKG) baru mencapai 44,46.
- b) Kompetensi akademik di mana guru harus menguasai metode penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa.

- c) Kompetensi yang harus dimiliki guru agar tidak bertindak asosial kepada siswa dan teman sejawat lainnya.
- d) Kompetensi manajerial atau kepemimpinan karena guru sebagai seorang yang akan digugu dan ditiru siswa.

Disini, kesiapan guru sangat urgen dalam pelaksanaan kurikulum ini. Kesiapan guru ini akan berdampak pada kegiatan guru dalam mendorong mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang telah mereka peroleh setelah menerima materi pelajaran.

2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan

tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Tabel 2.1. Kompetensi Lulusan SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C

SMA/MA/SMK/MAK/SMALB/Paket C	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

B. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

1. Pengertian PPKn

a. Pengertian

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya warga Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik sebagai individu,

anggota masyarakat, warga negara, maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksud di atas adalah perilaku tercantum di dalam penjelasan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat (2), yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangandan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat ataupun kepentingan diatas dengan musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Disamping itu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga dimaksudkan untuk membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dan Negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara

b. Fungsi dan tujuan

1) Fungsi

- a) Mengembangkan dan melestarikan nilai dan moral Pancasila secara dinamis dan terbuka, adalah bahwa nilai dan moral yang dikembangkan mampu menjawab tantangan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, tanpa kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang merdeka, bersatu, dan berdaulat.
- b) Mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar politik dan konstitusi negara kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.
- c) Membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antara warga negara dan negara, antara warga negara dengan antar sesama warga negara, dan pendidikan pendahuluan bela negara agar mengetahui dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

2) Tujuan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai moral Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga menjadi warga yang

bertanggung jawab dan dapat diandalkan serta mampu berstudi lanjut ditingkat yang lebih tinggi.

2. Hakikat PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai misi khusus yaitu untuk menanamkan komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 kepada peserta didik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945.

3. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran adalah proses kerja sama. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Guru tidak mungkin berjalan sendiri tanpa keterlibatan siswa. Dalam suatu proses pembelajaran guru

tanpa siswa tidak akan memiliki makna. Demikian juga halnya, siswa tanpa guru dalam proses pembelajaran tidak mungkin berjalan efektif, apalagi pada siswa yang masih membutuhkan bimbingan sepenuhnya pada guru. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.

Sedangkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan itu sendiri merupakan suatu bidang kajian yang mempunyai telaah obyek kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan serta disiplin ilmu lain yang relevan yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kulikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Selain itu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Batasan tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan proses pendidikan, bukan hanya pengajaran atau pengalihan pengetahuan, melainkan mencakup pula tentang pemahaman sikap untuk membentuk watak dan kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mempunyai kedudukan yang sangat strategis, sebab berupaya membentuk anak didik agar menjadi warga negara yang baik, yang mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

C. Penilaian dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian

Permendikbud No. 104 Tahun 2014, penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penegasan tersebut termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki peran antara lain untuk membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Berdasarkan penilaian hasil belajar oleh pendidik, pendidik dan peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan pembelajaran dan belajar.

Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatannya, pendidik dan peserta didik memiliki arah yang jelas mengenai apa yang harus diperbaiki dan dapat melakukan refleksi mengenai apa yang dilakukannya

dalam pembelajaran dan belajar. Selain itu bagi peserta didik memungkinkan melakukan proses transfer cara belajar tadi untuk mengatasi kelemahannya (*transfer of learning*). Sedangkan bagi guru, hasil penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan alat untuk mewujudkan akuntabilitas profesionalnya, dan dapat juga digunakan sebagai dasar dan arah pengembangan pembelajaran remedial atau program pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan, serta memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan wujud pelaksanaan tugas profesional pendidik sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Penilaian hasil belajar oleh pendidik tidak terlepas dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik menunjukkan kemampuan guru sebagai pendidik profesional.

Dalam konteks pendidikan berdasarkan standar (*standard-based education*), kurikulum berdasarkan kompetensi (*competency-based curriculum*), dan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal. Untuk itu, berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran perlu dikembangkan untuk memfasilitasi peserta didik agar mudah dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assesment*). Secara paradigmatik penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid.

2. Fungsi

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi:

- a. Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya; dan
- b. Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini

digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

3. Tujuan

- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik untuk ditingkatkan dalam pembelajaran remedial dan program pengayaan.
- b. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

4. Acuan penilaian

- a. Penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Skor yang diperoleh dari hasil suatu penilaian baik yang formatif maupun sumatif seorang peserta didik tidak dibandingkan dengan skor peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang dipersyaratkan.

- b. Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.
- c. Acuan Kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.

5. Prinsip

Prinsip penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah sebagai berikut.

- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
 - f. Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
 - g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
 - h. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
 - i. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.
 - j. Ekonomis, penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
 - k. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- Prinsip khusus dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berisikan

prinsip-prinsip Penilaian Autentik sebagai berikut.

- a. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- b. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- c. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- d. Berbasis kinerja peserta didik.

- e. Memotivasi belajar peserta didik.
- f. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- g. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- h. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- i. Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- j. Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- k. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- l. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- m. Terkait dengan dunia kerja.
- n. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- o. Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

6. Ruang Lingkup Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program, dan proses.

D. Penilaian Pembelajaran PPKn dalam Kurikulum 2013

1. Pengertian Penilaian

Proses pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Sedangkan penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan

menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan.

Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Penilaian Autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- b. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok

- di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
 - e. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
 - f. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
 - g. Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
 - h. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang

- merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
- i. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut.
 - j. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
 - k. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

2. Prinsip dan Pendekatan Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.

- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian autentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional.

- a. Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
- b. Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelum ulangan harian.

- c. Penilaian projek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
- d. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.
- e. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.
- f. Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh Pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas VI (tingkat 3), kelas IX (tingkat 4A), dan kelas XII (tingkat 6) dilakukan melalui UN.
- g. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dilakukan dengan metode survei oleh Pemerintah pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5).
- h. Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- i. Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3. Teknik dan Instrumen Penilaian

Permendikbud No.104 Tahun 2014, teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri (*self assesement*), penilaian “teman sejawat” (*peer assesement*) oleh peserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- 1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- 2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- 3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Tabel 2.2 Contoh instrumen penilaian aspek sikap (rubrik aspek sikap sosial)

NO	NAMA	ASPEK				JUMLAH SKOR
		KERJASAMA	KONTRIBUSI	AKTIF	HARGAI PENDAPAT	

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Contoh instrumen penilaian aspek pengetahuan (soal lisan):

- 1) Apakah yang dimaksud dengan pemerintahan daerah menurut kalian?
- 2) Jelaskan hubungan fungsional pemerintahan pusat & pemerintahan daerah?
- 3) Sebutkan 3 hak dan kewajiban daerah otonom!
- 4) Kewenangan pemerintah daerah di bidang ekonomi meliputi apa saja?
- 5) Jelaskan daerah di kabupaten demak yang sudah menunjukkan peningkatan di bidang ekonomi dalam mendukung perekonomian nasional!

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik

mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- 2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- 3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Tabel 2.3 Contoh instrumen penilaian aspek keterampilan (unjuk kerja)

N O	NAMA	ASPEK				
		KOMUNIKASI	PENYAJIAN	WAWASAN	ANTUSIAS	PENAMPILAN

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan :

- a) Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- b) Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- c) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

4. Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.

Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan. Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Praktik Penilaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas X di SMA Negeri 1 Demak, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan penilaian sudah sesuai yaitu guru dalam membuat perencanaan penilaian didalamnya telah dicantumkan teknik dan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Demak belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dikarenakan guru masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan penilaian pada aspek sikap. Sedangkan untuk pelaporan penilaian dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu setelah pelaksanaan UTS dan setelah pelaksanaan UAS.
2. Kesulitan yang dialami guru dalam penilaian pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada aspek sikap yang belum terlaksana dengan maksimal. Aspek penilaian sikap dirasa guru paling sulit dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan guru merasa kesulitan dalam melihat, mengamati tingkah laku dan sikap peserta didik satu persatu dan, kemudian ditambah jumlah peserta didik yang

banyak dalam satu kelas juga menjadikan guru merasa kesulitan dalam memberikan penilaian.

3. Upaya untuk mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah sharing antar guru serta sekolah memberikan pelatihan tentang pelaksanaan penilaian dalam Kurikulum 2013 kepada guru. Namun meskipun demikian, guru masih merasa kesulitan dalam pelaksanaan penilaian pada aspek sikap.

B. Saran

Bagi Guru, guna mewujudkan pelaksanaan penilaian pembelajaran PPKn yang sesuai dengan Kurikulum 2013, maka guru dalam pelaksanaan penilaian harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam RPP agar seluruh aspek penilaian dapat terlaksana dengan baik serta untuk pelaporan hasil penilaian dapat disesuaikan dengan pelaksanaan penilaian. Guru perlu lebih maksimal lagi dalam praktik penilaian dalam Kurikulum 2013 terutama untuk aspek penilaian sikap yang belum bisa terlaksana secara maksimal karena adanya kesulitan yang dialami oleh guru, agar pelaksanaan penilaian dapat terlaksana sesuai berdasarkan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hamalik, Oemar. 2010. *KURIKULUM dan PEMBELAJARAN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniasih, dkk. 2014. *IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 : Konsep dan Penerapan*. Surabaya: kata pena.
- Miles, M.B dan Huberman, M.A. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis.
- Permendikbud No.54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan Menengah.
- Permendikbud No.59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Permendikbud No 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Sekolah Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Pedoman Penilaian Belajar oleh Pendidik.
- Sigalingging, Hamonangan. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (CIVIC EDUCATOIN)*.

- Supranata, Sumarna dan Mohammad Hatta. 2006. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosda.
- Syarbani, Syahrial. 2010. *Implementasi Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widoyoko, Eka Putra. 2011. *EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. <http://bulekh.blogspot.com> diakses pada tanggal 25 November 2014. <http://imafari.blogspot.com> diakses pada tanggal 25 November 2014. <http://www.academia.edu> diakses pada tanggal 25 November 2014
- <http://ahmadyasmarlis.blogspot.com> diakses pada tanggal 27 April 2015
- <http://cenatcenutpgsd.blogspot.com> diakses pada tanggal 21 April 2015
- <http://komunitasgurupkn.blogspot.com> diakses pada tanggal 27 April 2015



LAPORAN CAPAIAN HASIL BELAJAR SEMENTARA
 TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Nama : MARTHA FIRDA BUDIYANI Kelas : X-MIPA 3
 Nomor Induk/NISN : 153331 / 0012518451 Semester : Gasal

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. Sikap

1. Sikap Spiritual

Deskripsi:
 Selalu bersyukur, beribadah mulai berkembang.

2. Sikap Sosial

Deskripsi:
 Memiliki sikap kerjasama, sikap disiplin mulai meningkat.

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan		Ketrampilan	
		Angka	Predikat	Angka	Predikat
Kelompok A					
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	83	B	87	A
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	82	B	81	B
3	Bahasa Indonesia	86	A	86	A
4	Matematika	84	B	85	B
5	Sejarah Indonesia	88	A	87	A
6	Bahasa Inggris	82	B	85	B
Kelompok B					
1	Seni Budaya	85	B	82	B
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	88	A	87	A
3	Prakarya dan Kewirausahaan	86	A	88	A
4	Bahasa Jawa	82	B	88	A
5	BTQ/BGA/PIK/PW	86	A	85	B
Kelompok C					
1	Matematika	80	B	80	B
2	Fisika	83	B	85	B
3	Kimia	81	B	82	B
4	Biologi	85	B	85	B
5	Bahasa dan Sastra Inggris	82	B	86	A
6	Bahasa dan Sastra Perancis	83	B	90	A

C. Ketidakhadiran

Sakit	: - hari
Izin	: - hari
Tanpa keterangan	: - hari

Mengetahui :
 Orang Tua/Wali,

Eko Budiono
 EKO BUDIYONO

Demak, 19 Desember 2015
 Wali Kelas,

Ike Pujihastuti
 Ike Pujihastuti, S.Pd
 NIP. 19720711 201406 2 001

Mengetahui,
 Kepala Sekolah
Drs. Siswandi
 Drs. Siswandi, M.Pd
 NIP. 19630821 198903 1 012